

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PT ANEKA TAMBANG TBK, PT BUKIT ASAM TBK,  
DAN PT TIMAH TBK, SEBELUM DAN SESUDAH  
TERGABUNG DI BAWAH  
PT INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (PERSERO)  
SEBAGAI *HOLDING COMPANY***



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

**Oleh:  
Ronaldo Christian  
2016130046**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

**FINANCIAL PERFORMANCE COMPARISONS OF  
PT ANEKA TAMBANG TBK, PT BUKIT ASAM TBK,  
AND PT TIMAH TBK, BEFORE AND AFTER  
THE ESTABLISHMENT OF  
HOLDING COMPANY UNDER  
PT INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (PERSERO)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics*

**By**

**Ronaldo Christian  
2016130046**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PT ANEKA TAMBANG TBK, PT BUKIT ASAM TBK,  
DAN PT TIMAH TBK, SEBELUM DAN SESUDAH  
TERGABUNG DI BAWAH  
PT INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (PERSERO)  
SEBAGAI *HOLDING COMPANY***

Oleh:

Ronaldo Christian

2016130046

Bandung, Juni 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akta lahir*) : Ronaldo Christian  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 22 Mei 1998  
NPM : 2016130046  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT ANEKA TAMBANG TBK,  
PT BUKIT ASAM TBK, DAN PT TIMAH TBK SEBELUM DAN SESUDAH  
TERGABUNG DI BAWAH PT INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM  
(PERSERO) SEBAGAI *HOLDING COMPANY*

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Juni 2020

Pembuat pernyataan:



(Ronaldo Christian)

## ABSTRAK

Pendapatan negara dalam bentuk dividen dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah salah satu bentuk pendapatan yang diterima oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk mendapatkan penerimaan selain pajak. Dividen yang dibagikan BUMN berkontribusi dalam Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang merupakan komponen pendapatan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Sebagai salah satu pelaku besar dalam industri pertambangan dunia, industri pertambangan di Indonesia pun ikut digeluti oleh BUMN. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja BUMN sektor pertambangan, Pemerintah terus merumuskan langkah-langkah konkret dengan membentuk *holding company* di tahun 2017. Langkah ini diharapkan dapat menyinergikan dan memberikan ruang bagi BUMN sektor pertambangan untuk lebih leluasa meningkatkan keuntungan. Maka, perbandingan kinerja keuangan BUMN sektor pertambangan sebelum dan sesudah tergabung dalam *holding company* merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren kinerja keuangan dan mengetahui perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah tergabung dalam *holding company* bagi BUMN sektor pertambangan. Analisis tren dan penilaian kinerja keuangan mengacu kepada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian dilakukan dengan menggunakan delapan rasio sebagai indikator, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Period* (CP), Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO), Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka. Penelitian ini dilakukan pada tiga perusahaan yang tergabung dalam *holding company* BUMN sektor pertambangan, yaitu PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk selama periode 2014-2018. Studi pustaka dilakukan dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan pada tahun 2014-2018. Pengolahan data tren dan kinerja keuangan dilakukan dengan mengacu kepada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) tren kinerja keuangan dari PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami kecenderungan membaik, dan (2) perbandingan kinerja keuangan BUMN sektor pertambangan dengan rincian yaitu (a) PT Aneka Tambang Tbk yang selama tahun 2014-2017 hanya mampu meraih predikat “Kurang Sehat”, mampu meraih predikat A “Sehat” di tahun 2018; (b) PT Bukit Asam Tbk yang pada tahun 2017 turun ke predikat AA “Sehat”, mampu meraih predikat AAA “Sehat” di tahun 2018; (c) PT Timah Tbk mampu mempertahankan predikat A “Sehat” selama 3 tahun terakhir.

Kata Kunci: Analisis Tren, Perbandingan Kinerja Keuangan, BUMN Sektor Pertambangan

## ABSTRACT

*Government's income from dividends paid from State-Owned Enterprises (SOE) is one form of income for Government of Indonesia Republic to make income outside of taxes. Dividend income from SOE profits contribute in Income Outside of Taxes (PNBP) as one source of income in National Budget of Income and Expenditure (APBN). As one of the biggest countries which participates in the world of mining industry, Indonesia's SOE also takes part in the mining industry. Indonesia's Government keeps on formulating concrete plans which established the holding company of Indonesia's SOE mining industry in 2017. The government hopes that the SOE of mining industry can synergize and make a bigger room for SOE to increase its profits. Because of these issues, it is a must to do a comparison between before and after the establishment of Indonesia's holding company of SOE in mining industry.*

*This study aims to determine the trends of SOE's financial performance and to determine the comparison of financial performance before and after the establishment of Indonesia's holding company of SOE in mining industry. Trend analysis and financial performance assessments which will be conducted, is based on the Decree of Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002. The assessment includes the use of eight ratios as an indicator. Those are Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROE), Cash Ratio, Current Ratio, Collection Period (CP), Total Asset Turn Over (TATO), and Ratio of Total of Own Capital to Total Assets.*

*This study is a descriptive study, data collection is done with literature study method. This study is conducted on three companies which are the members of Indonesia's SOE holding company of mining industry. They are PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, and PT Timah Tbk for the year of 2014-2018. Literature study is conducted by using the data which are gathered from annual financial reports for the year of 2014-2018. Trend data processing and financial performance assessments are conducted by using Decree of Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002 as base.*

*The results of this study show: (1) financial performance trend of PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, and PT Timah Tbk for the last 5 years experienced growth towards improvement every year, and (2) financial performance comparisons of three SOE of Indonesia's mining industry holding company, i.e. (a) PT Aneka Tambang Tbk only could score "Less Healthy" for 2014-2017, but in 2018, was able to score A "Healthy"; (b) PT Bukit Asam Tbk which only could score AA "Healthy" in 2017, was able to score AAA "Healthy" in 2018; (c) PT Timah Tbk could maintain score A "Healthy" for the last 3 years.*

*Keywords: Trend Analysis, Comparison of Financial Performance, Indonesia's SOE in Mining Industry*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerahnya yang telah membimbing penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk Sebelum dan Sesudah Tergabung di Bawah PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) Sebagai  *Holding Company* ”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Lumban Tobing, Leo Asiroha, S.Th. dan Nita Christina Samosir, A.Md., serta adik penulis, Marcelino Januar yang telah memberikan doa, nasihat, dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
2. Kakek dan nenek dari ayah dan ibu yang telah dan selalu memberikan nasihat, inspirasi, dan dukungan dalam segala bentuk yang sangat membantu penulis.
3. Kombes Pol. Drs. Firly Ruspang Samosir, M.Si., Prof. Huala Adolf, S.H., LL.M., Ph.D., dan Prof. Dr. An An Chandrawulan, S.H., LL.M, selaku paman dan bibi penulis yang selalu memberikan nasihat, inspirasi, dan dukungan dalam segala bentuk yang sangat membantu penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran selama proses pengerjaan skripsi.
5. Ibu Dr. Paulina Permatasari S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus dosen wali penulis yang telah memberi saran dan nasihat selama perkuliahan.
6. Ibu Dr. Sylvia Fettry E. M., S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi.
7. Amabel Levint, Anddersen, Auryrn Louis, Axel William, David Mulyawan, Hanson, Ignaszio Nararya, Jerremy Billian, Joses Nicholas, Kevin Hongas, Michael Surya, Ryan Rahmadi, Rysaldi Wijaya, Stanley Eltino, William Sunjaya, dan Willy Hirawan yang selalu memberikan dukungan dan menghibur penulis di luar perkuliahan.

8. Christian Surya, Ferris Hans, Gary Permana, Johansen Wirawan dan Reiner Febrian selaku teman yang tergabung dalam Digital Eyes Productions, yang selalu memberikan dukungan dan menghibur penulis di luar perkuliahan.
9. Clara Florentia selaku teman dekat penulis dari masa SMP & SMA yang selalu memberikan dukungan dan menghibur penulis di luar perkuliahan.
10. Alyssa Meidiana, Beatrice Elvina, Elisna Kurniawan, Felix Herjanto, Irene Utama, Kerwin Varian, Jonathan Yosvara, Michelle Claudy, Nathania Angela, Nathan Hajendra, Quodvultdeus Vitalis, dan Trisha Odelia selaku teman yang selalu membantu, menghibur, dan menemani selama perkuliahan.
11. Levithia Rinas, Michael Irtanto, dan Maria Inez selaku teman yang bersama-sama berjuang untuk berlomba dalam kompetisi Audit Manajemen.
12. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu, pengalamannya, dan nasihat selama kuliah.
13. Semua teman-teman Akuntansi UNPAR 2016 yang sudah berjuang bersama menempuh setiap kegiatan akademik dan non-akademik.
14. Seluruh elemen yang telah mendukung aktivitas perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam penyajian dan penulisan skripsi ini. Penulis akan sangat terbuka dan menerima segala kritik dan saran atas skripsi ini. Sekali lagi, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pihak yang membaca.

Bandung, Juni 2020

Ronaldo Christian



## DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian .....	5
1.5. Kerangka Pemikiran .....	6
BAB 2. KAJIAN TEORI .....	8
2.1. Pengertian Analisis Kinerja Keuangan.....	8
2.2. Badan Usaha Milik Negara (BUMN).....	8
2.2.1. Definisi BUMN.....	8
2.2.2. Tujuan Pendirian BUMN .....	8
2.2.3. Bentuk BUMN .....	9
2.2.4. Kelompok Sektor BUMN .....	11
2.3. <i> Holding Company</i> .....	13
2.3.1. Definisi <i> Holding Company</i> .....	13
2.3.2. Tujuan dari Pembentukan <i> Holding Company</i> .....	14
2.4. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN .....	15

2.4.1. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan Berdasarkan Aspek Keuangan .....	16
2.5. Analisis Tren.....	25
<b>BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1. Metode Penelitian .....	27
3.1.1. Jenis Data .....	27
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.2. Objek Penelitian.....	28
3.3. Metode Analisis Data.....	29
3.4. Profil Perusahaan .....	31
3.4.1. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM).....	31
3.4.2. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) .....	33
3.4.3. PT Timah Tbk (TINS).....	34
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1. Analisis Tren Kinerja Keuangan.....	37
4.1.1. Analisis Tren <i>Return On Equity</i> .....	37
4.1.2. Analisis Tren <i>Return On Investment</i> .....	39
4.1.3. Analisis Tren <i>Cash Ratio</i> .....	41
4.1.4. Analisis Tren <i>Current Ratio</i> .....	42
4.1.5. Analisis Tren <i>Collection Period</i> .....	43
4.1.6. Analisis Tren Perputaran Persediaan .....	45
4.1.7. Analisis Tren <i>Total Asset Turn Over</i> .....	46
4.1.8. Analisis Tren Rasio Total Modal Sendiri .....	47
4.1.9. Analisis Total Skor Penilaian Kinerja Keuangan .....	48
4.2. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.....	49

4.2.1. Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk.....	49
4.2.2. Kinerja Keuangan PT Bukit Asam Tbk .....	61
4.2.3. Kinerja Keuangan PT Timah Tbk.....	72
4.3. Perbandingan Tingkat Kesehatan Sebelum dan Sesudah Terbentuknya <i> Holding Company</i> Sektor Pertambangan.....	85
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>87</b>
5.1. Kesimpulan .....	87
5.2. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara
- Lampiran 2. Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk
- Lampiran 3. Laporan Keuangan PT Bukit Asam Tbk
- Lampiran 4. Laporan Keuangan PT Timah Tbk
- Lampiran 5. Harga Komoditas Emas, Timah, Batubara, dan Nikel

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1.	Kerangka Pemikiran.....7
Tabel 2.1.	Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan.....16
Tabel 2.2.	Daftar Skor Penilaian ROE.....17
Tabel 2.3.	Daftar Skor Penilaian ROI.....18-19
Tabel 2.4.	Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i> .....19
Tabel 2.5.	Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i> .....20
Tabel 2.6.	Daftar Skor Penilaian <i>Collection Period</i> .....21
Tabel 2.7.	Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan.....22
Tabel 2.8.	Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset.....23-24
Tabel 2.9.	Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset.....25
Tabel 4.1.	Perhitungan Laba Setelah Pajak – <i>net</i> PT Aneka Tambang Tbk.....49-50
Tabel 4.2.	Perhitungan Modal Sendiri – <i>net</i> PT Aneka Tambang Tbk.....50
Tabel 4.3.	Perhitungan Rasio <i>Return On Equity</i> PT Aneka Tambang Tbk.....50
Tabel 4.4.	Perhitungan Laba Bersih Sebelum Bunga, Pajak, dan Penyusutan PT Aneka Tambang Tbk.....51-52
Tabel 4.5.	Perhitungan <i>Capital Employed</i> PT Aneka Tambang Tbk.....52
Tabel 4.6.	Perhitungan <i>Return On Investment</i> PT Aneka Tambang Tbk.....52
Tabel 4.7.	Komponen Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT Aneka Tambang Tbk.....53
Tabel 4.8.	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> dari PT Aneka Tambang Tbk.....53
Tabel 4.9.	Komponen Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Aneka Tambang Tbk....53
Tabel 4.10.	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Aneka Tambang Tbk.....54
Tabel 4.11.	Komponen Perhitungan <i>Collection Period</i> PT Aneka Tambang Tbk.....54
Tabel 4.12.	Hasil Perhitungan <i>Collection Period</i> PT Aneka Tambang Tbk.....54
Tabel 4.13.	Komponen Perhitungan Perputaran Persediaan PT Aneka Tambang Tbk.....55

Tabel 4.14.	Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan PT Aneka Tambang Tbk.....	55
Tabel 4.15.	Komponen Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> PT Aneka Tambang Tbk.....	56
Tabel 4.16.	Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> PT Aneka Tambang Tbk.....	56
Tabel 4.17.	Komponen Perhitungan Rasio Modal Sendiri PT Aneka Tambang Tbk.....	57
Tabel 4.18.	Hasil Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri.....	57
Tabel 4.19.	Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk.....	58
Tabel 4.20.	Perhitungan Laba Setelah Pajak – <i>net</i> PT Bukit Asam Tbk.....	62
Tabel 4.21.	Perhitungan Modal Sendiri – <i>net</i> PT Bukit Asam Tbk.....	62
Tabel 4.22.	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Bukit Asam Tbk.....	62-63
Tabel 4.23.	Perhitungan Laba Sebelum Bunga, Pajak, dan Penyusutan PT Bukit Asam Tbk.....	63-64
Tabel 4.24.	Perhitungan <i>Capital Employed</i> PT Bukit Asam Tbk.....	64
Tabel 4.25.	Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i> PT Bukit Asam Tbk.....	65
Tabel 4.26.	Komponen Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT Bukit Asam Tbk.....	65
Tabel 4.27.	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT Bukit Asam Tbk.....	65
Tabel 4.28.	Komponen Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Bukit Asam Tbk.....	65
Tabel 4.29.	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Bukit Asam Tbk.....	66
Tabel 4.30.	Komponen Perhitungan <i>Collection Period</i> PT Bukit Asam Tbk.....	66
Tabel 4.31.	Hasil Perhitungan <i>Collection Period</i> PT Bukit Asam Tbk.....	66
Tabel 4.32.	Komponen Perhitungan Perputaran Persediaan PT Bukit Asam Tbk.....	67
Tabel 4.33.	Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan PT Bukit Asam Tbk.....	67
Tabel 4.34.	Komponen Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> PT Bukit Asam Tbk.....	68
Tabel 4.35.	Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> PT Bukit Asam Tbk.....	68
Tabel 4.36.	Komponen Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri PT Bukit Asam Tbk.....	69

Tabel 4.37.	Hasil Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri PT Bukit Asam Tbk.....	69
Tabel 4.38.	Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PT Bukit Asam Tbk.....	70
Tabel 4.39.	Perhitungan Laba Setelah Pajak – <i>net</i> PT Timah Tbk.....	73
Tabel 4.40.	Perhitungan Modal Sendiri – <i>net</i> PT Timah Tbk.....	74
Tabel 4.41.	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) PT Timah Tbk.....	74
Tabel 4.42.	Perhitungan Laba Setelah Bunga, Pajak, dan Penyusutan PT Timah Tbk.....	75
Tabel 4.43.	Perhitungan <i>Capital Employed</i> PT Timah Tbk.....	75
Tabel 4.44.	Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i> (ROI) PT Timah Tbk.....	76
Tabel 4.45.	Komponen Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT Timah Tbk.....	76
Tabel 4.46.	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT Timah Tbk.....	76
Tabel 4.47.	Komponen Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Timah Tbk.....	77
Tabel 4.48.	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Timah Tbk.....	77
Tabel 4.49.	Komponen Perhitungan <i>Collection Period</i> PT Timah Tbk.....	78
Tabel 4.50.	Hasil Perhitungan <i>Collection Period</i> PT Timah Tbk.....	78
Tabel 4.51.	Komponen Perhitungan Perputaran Persediaan PT Timah Tbk.....	78
Tabel 4.52.	Hasil Perhitungan Persediaan PT Timah Tbk.....	79
Tabel 4.53.	Komponen Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> PT Timah Tbk.....	79-80
Tabel 4.54.	Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> PT Timah Tbk.....	80
Tabel 4.55.	Komponen Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri PT Timah Tbk.....	80-81
Tabel 4.56.	Hasil Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri PT Timah Tbk.....	81
Tabel 4.57.	Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PT Timah Tbk.....	82
Tabel 4.58.	Perbandingan Tingkat Kesehatan <i> Holding Company</i> Sektor Pertambangan.....	85

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 4.1. Tren dari <i>Return On Equity</i> .....	37
Gambar 4.2. Tren dari <i>Return On Investment</i> .....	39
Gambar 4.3. Tren dari <i>Cash Ratio</i> .....	41
Gambar 4.4. Tren dari <i>Current Ratio</i> .....	42
Gambar 4.5. Tren dari <i>Collection Period</i> .....	43
Gambar 4.6. Tren dari Perputaran Persediaan.....	45
Gambar 4.7. Tren dari <i>Total Asset Turn Over</i> .....	46
Gambar 4.8. Tren dari Rasio Total Modal Sendiri.....	47
Gambar 4.9. Tren dari Total Skor Penilaian Kinerja Keuangan.....	48



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dalam melakukan aktivitas mencari laba, perusahaan merupakan salah satu bentuk yang umum digunakan dan sah secara hukum. Keberadaan perusahaan dapat berlanjut bergantung pada yurisdiksi dimana perusahaan tersebut dibentuk (Weygandt dkk., 2015: 538). Dalam usahanya mencari laba, perusahaan membutuhkan dana atau modal dalam melakukan operasi. Perusahaan dapat mendapatkan modal melalui penerbitan saham, maupun menggunakan fasilitas pinjaman kepada kreditur.

Guna mendapatkan modal yang cukup agar dapat bertumbuh dan bersaing, perusahaan harus dapat membuktikan dirinya sebagai entitas yang mampu memenuhi kewajiban yang timbul atas penggalangan modal untuk melakukan operasi. Maka dari itu, perusahaan membuat laporan keuangan. Dalam membuat laporan keuangan, terdapat pedoman yang berlaku di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pada umumnya, laporan keuangan dibuat oleh perusahaan itu sendiri, yang berguna untuk mencerminkan dan menggambarkan performa operasi perusahaan yang sesungguhnya dan mencerminkan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan di masa lalu dan masa kini.

Analisis kinerja keuangan adalah penggunaan dari laporan keuangan untuk melakukan analisis dari posisi finansial dan performa perusahaan, dan untuk melakukan *assessment* pada performa keuangan di masa yang akan datang (Subramanyam 2014: 13).

Sebagaimana yang diketahui oleh masyarakat Indonesia pada umumnya, Badan Usaha Milik Negara atau yang biasa disingkat BUMN, adalah salah satu jenis perusahaan yang sah di Indonesia. Seperti perusahaan lain, BUMN memiliki kewajiban untuk menghasilkan laba. Sehingga BUMN harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, terutama dengan perusahaan di bidang yang sama. Maka dari itu, BUMN pun tidak luput dari kebutuhannya untuk melakukan analisis keuangan. Sehingga perusahaan itu sendiri, investor, kreditur, masyarakat, dan regulator dapat mengetahui kinerja dari operasi perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Sehingga dengan adanya BUMN, pemerintah Indonesia dapat memiliki pendapatan secara langsung dalam bentuk dividen dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.

Salah satu sektor yang digeluti oleh BUMN adalah sektor pertambangan. Dalam Undang-Undang Tahun 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

Menurut *industry report* yang diterbitkan oleh PricewaterhouseCoopers Indonesia, Indonesia terus menerus menjadi pelaku besar dalam industri pertambangan global, dengan produksi yang tinggi dalam batubara, tembaga, emas, timah, bauksit, dan nikel. Indonesia juga terus menjadi eksportir terbesar dari batubara termal. Namun pertumbuhan ini terhambat dengan tidak munculnya peraturan baru yang mendukung pihak investor untuk memperkuat posisi industri pertambangan Indonesia (PricewaterhouseCoopers Indonesia, 2019).

Dalam Laporan Informasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pendapatan yang memiliki komponen dari pendapatan BUMN diklasifikasikan sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Dimana PNBP pada tahun 2018 adalah sebesar 275,4 Triliun Rupiah, atau hanya sebesar 14,5% dari total penerimaan negara. Dari total pendapatan PNBP tersebut, BUMN hanya mampu menyumbang sebesar Rp44,7 Triliun, meskipun telah mengalami tren peningkatan pada pendapatan BUMN (Direktorat Penyusunan APBN, Direktorat Jenderal Anggaran, 2018).

Dikutip dari Wijaya (2019), pembentukan *holding* BUMN adalah upaya dari pemerintah untuk menyinergikan BUMN dan memperkuat pengelolaan

perusahaan. Terbentuknya sinergi melalui koordinasi, pengendalian, serta pengelolaan yang dilakukan oleh induk perusahaan dapat memperkuat keuangan, aset dan prospek bisnis. Saat ini sudah ada beberapa *holding* yang terbentuk, yaitu *holding* BUMN perkebunan di bawah PT Perkebunan Nusantara III (Persero), *holding* BUMN pupuk di bawah PT Pupuk Indonesia (Persero), *holding* BUMN semen di bawah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, *holding* BUMN pertambangan di bawah PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dan *holding* BUMN migas di bawah PT Pertamina (Persero). Pembentukan *holding* ini mempunyai harapan yang sangat besar dan pemerintah akan terus berusaha menciptakan *holding-holding* baru dan bahkan *super holding*. Hal ini dilakukan karena peran BUMN yang sangat besar bagi ekonomi Indonesia, dimana pada tahun 2018 terdapat 118 BUMN yang memiliki total aset setara 56,48% dari GDP.

Sebelum November 2017, perusahaan BUMN yang menggeluti sektor pertambangan, yaitu, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Bukit Asam (Persero) Tbk, dan PT Timah (Persero) Tbk. Namun pada November 2017, tiga dari BUMN bidang pertambangan tersebut melepaskan status Persero. Hal ini terjadi setelah diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2017. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dari 3 perusahaan tersebut pada tanggal 29 November 2017, kepemilikan saham PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Timah (Persero) Tbk, dan PT Bukit Asam (Persero) Tbk telah dialihkan kepada PT Indonesia Asahan Aluminium Persero (PT Inalum Persero).

Mengacu pada PP No. 72 Tahun 2016, Antam, Bukit Asam dan Timah diperlakukan setara dengan BUMN, sebab pemerintah masih memegang saham dwi warna. Ketiganya juga tetap mendapatkan penugasan pemerintah dan melakukan pelayanan umum selayaknya BUMN. Selain itu masih mendapatkan kebijakan khusus negara atau pemerintah, termasuk dalam pengelolaan sumber daya dengan perlakuan tertentu sebagaimana diberlakukan bagi BUMN (Hukum Online, 2017). Pada Agustus 2019, istilah  *Holding* Industri Pertambangan (HIP) bertransformasi menjadi MIND ID yang merupakan akronim dari  *Mining Industry Indonesia*. Tidak ada perubahan secara struktur, namun hanya memperjelas fungsi dari PT Indonesia Asahan Aluminium sebagai  *holding* dan juga sebagai pelaksana operasional peleburan aluminium (tirto.id, 2019).

Tiga anak perusahaan PT Indonesia Asahan Aluminium Persero (PT Inalum Persero) adalah PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk dan PT Timah Tbk. Ketiga perusahaan tersebut telah mencatatkan dirinya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia, sehingga permodalan dapat bersumber dari penjualan saham yang dapat dibeli oleh masyarakat. Di sisi lain, permodalan yang digunakan adalah melalui hutang pada kreditur. Tercatat pada tahun 2018, jumlah keseluruhan liabilitas dari ketiga perusahaan tersebut mencapai Rp30 T. Dimana terjadi peningkatan dibanding tahun 2017, yang jumlah liabilitas keseluruhan sebesar Rp25,5 T (peningkatan 17,65%).

Dikarenakan pentingnya peran *holding company* sektor pertambangan, *assessment* kinerja keuangan sudah menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan pada PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk. Sehingga perusahaan tersebut dapat mengambil putusan-putusan yang dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Terutama perusahaan sektor pertambangan yang secara alamiah sangat berdampak terhadap lingkungan dan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Sehingga kinerja keuangan harus dapat menopang kewajiban-kewajiban yang timbul akibat operasi pertambangan.

Meskipun di atas kertas, ketiga perusahaan tersebut tidak lagi berstatus Persero, secara tidak langsung perusahaan tersebut masih dalam kendali Pemerintah Indonesia melalui perusahaan *holding* (Inalum). Sehingga dalam penilaian kinerjanya pun dapat menggunakan standar yang telah diterbitkan oleh pemerintah. Dalam melakukan analisis/penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN, Kementerian BUMN telah memiliki standar yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian bertujuan untuk melakukan analisis tren keuangan, juga untuk menilai dan membandingkan kinerja keuangan sebelum (tahun 2014-2017) & sesudah peralihan kepemilikan kepada *holding* BUMN (tahun 2018) pada PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk. Hal ini dapat dilakukan sebagai upaya oleh pihak eksternal meningkatkan kinerja BUMN sektor pertambangan.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, berikut ini adalah masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini;

1. Bagaimana tren kinerja keuangan dari PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk, dari tahun 2014-2018?
2. Bagaimana hasil perbandingan kinerja keuangan dari PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk, sebelum bergabung dalam *holding company* BUMN (tahun 2014-2017) dan sesudah bergabung dalam *holding company* BUMN (tahun 2018)?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut;

1. Mengetahui dan menganalisis tren kinerja keuangan dari PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk dari tahun 2014-2018.
2. Mengetahui dan menganalisis hasil perbandingan kinerja keuangan dari PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk, sebelum bergabung dalam *holding* BUMN (tahun 2014-2017) dan sesudah bergabung dalam *holding* BUMN (tahun 2018).

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat berguna atau bermanfaat bagi;

1. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu *input* dari pihak eksternal dalam mengambil keputusan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Pembaca  
Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai perusahaan BUMN sektor pertambangan atas tren kinerja keuangan dan perbandingan

kinerja keuangan ketiga perusahaan tersebut antara sebelum dan sesudah pembentukan *holding company*. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Bukit Asam (Persero) Tbk, dan PT Timah (Persero) Tbk, adalah 3 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sudah mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia. Meskipun sudah mendaftarkan diri sebagai perusahaan terbuka, Pemerintah Republik Indonesia tetap memiliki mayoritas saham (lebih dari 51%) sehingga tetap menyanggah status Persero.

Guna mengawasi dan mengendalikan ketiga perusahaan tersebut agar melakukan kinerja finansial dan non-finansial sesuai dan memenuhi harapan, pemerintah melakukan pengendalian melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menteri BUMN memiliki hak untuk mengangkat dan memberhentikan direksi dan komisaris secara langsung.

Seiring berjalannya waktu, perusahaan BUMN sektor pertambangan harus bersaing dengan sesama perusahaan BUMN yang sama di bidangnya, terlebih harus bersaing dengan perusahaan swasta lainnya. Dalam ekonomi Indonesia yang bergerak dengan cepat, perusahaan swasta pun bertumbuh dan memperkuat pengaruhnya dalam sektor pertambangan.

Perusahaan BUMN yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia harus tetap eksis dengan meningkatkan kemampuan BUMN untuk berkompetisi dengan perusahaan swasta. Pemerintah Republik Indonesia telah menggagas pembentukan *holding company* untuk BUMN sektor pertambangan yang dapat membantu perusahaan BUMN meningkatkan performa finansial dan non-finansial, memiliki dan meningkatkan sinergi antar BUMN sektor pertambangan, dan mengurangi birokrasi pengendalian BUMN yang memperlambat perusahaan untuk mengambil langkah-langkah yang perlu diambil oleh BUMN.

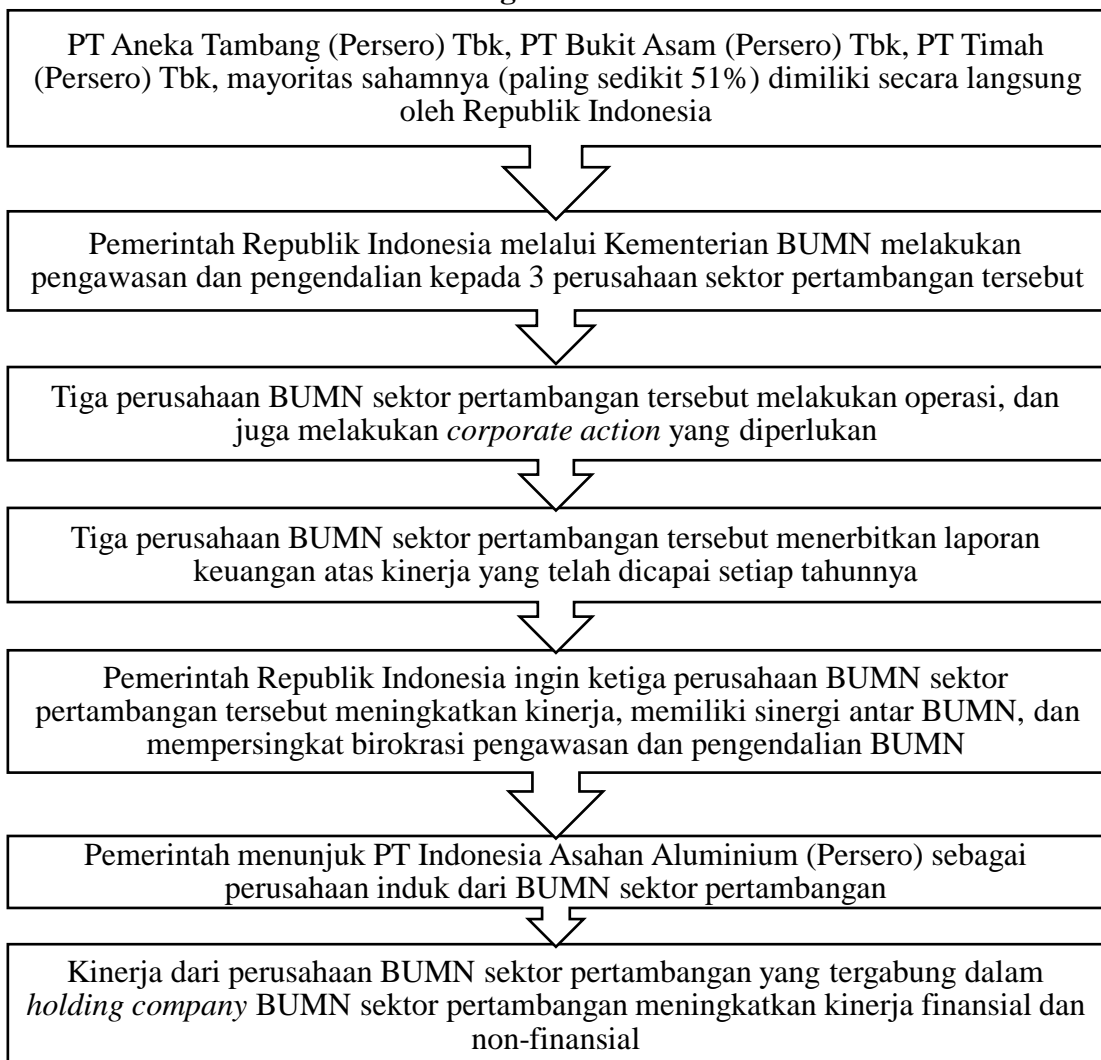
Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2017 dan diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dari

Antam, Bukit Asam, dan Timah, pemerintah secara resmi menunjuk PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) sebagai perusahaan induk dari *holding company* BUMN sektor pertambangan.

Dengan tergabungnya dalam *holding company* sektor pertambangan ini, pemerintah mengharapkan kinerja finansial dan non-finansial yang membaik dari tiap perusahaan BUMN yang tergabung dalam *holding company* tersebut.

**Tabel 1.1.**

**Kerangka Pemikiran**



Sumber: olahan peneliti